

DESAIN INTERIOR ALILA HOTEL DAN RESOR DI TANJUNG LESUNG, BANTEN

INTERIOR DESIGN OF ALILA HOTEL DAN RESORT AT TANJUNG LESUNG, BANTEN

Zihny Soraya Ester, Ully Irma Maulina Hanafiah, S.T., M.T. , Titihan Sarihati, S.Sn., M.Sn., M.Ds

Prodi Desain Interiror, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

zihny.ester@gmail.com, ullyrmaulinafia@telkomuniversity.ac.id, titihansarihati@tcis.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pariwisata merupakan sektor unggulan dalam pertumbuhan ekonomi dunia, untuk menunjang perkembangan sektor pariwisata di perlukan sarana akomodasi berupa hotel resor. Tanjung Lesung merupakan satu dari 10 destinasi wisata prioritas nasional yang di bentuk oleh Kementrian Pariwisata. Tanjung Lesung merupakan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang terletak di provinsi Banten, dalam pengembangannya Tanjung Lesung direncanakan akan menjadi kawasan wisata Internasional. Tanjung Lesung memiliki kekayaan alam berupa pantai yang bersih dan asri dengan pasir putih serta terumbu karangnya, namun belum banyak pilihan akomodasi yang dapat menunjang kegiatan wisata dan rekreasi di Tanjung Lesung. Sebagai kawasan wisata yang direncanakan menjadi kawasan wisata Internasional, di kawasan Tanjung Lesung belum ada akomodasi yang menggunakan operator dengan standar Internasional. Pada perancangan interior hotel resor ini akan menerapkan standar operator Internasional yaitu Alila Hotel. "Suprisingly" merupakan konsep utama Alila Hotel, dengan menggabungkan aspek lingkungan lokal, komunitas, budaya, masakan dan kebugaran.

Pada proses perancangan ini meliputi tahapan studi literatur berkaitan dengan hotel resor, melakukan analisis kawasan Tanjung Lesung dan provinsi Banten, serta analisis standar Alila Hotel. "Naturally Chic" merupakan tema yang didapat dari proses analisis dan penggambaran dari pendekatan Kontekstual. Melalui proses tersebut diharapkan dapat menghadirkan perancangan interior hotel resor di Tanjung Lesung yang dapat merepresentasikan budaya dan alam setempat, serta bertujuan untuk melestarikan, mengapresiasi dan promosi kawasan Tanjung Lesung sebagai salah satu wisata prioritas nasional.

Kata Kunci : Alila Hotel, Kontekstual, Resor, Pariwisata, Tanjung Lesung.

Abstract

Tourism is a leading sector in world economic growth, to support the improvement of facilities and infrastructure of resort hotels. Tanjung Lesung is one of 10 national tourism destinations in the form of the Ministry of Tourism. Tanjung Lesung is a Special Economic Zone (KEK) located in Banten province, in the development of Tanjung Lesung will become an International tourism area. Tanjung Lesung has a natural wealth of clean and beautiful beaches with white sand and coral reefs, but not many options that can be used in Tanjung Lesung. As a tourist area sought as an international tourist area, in the area of Tanjung Lesung there is no trait that uses operators with International standards. In the interior design of this resort hotel will implement international operator standard that is Alila Hotel. "Suprisingly" is Alila Hotel's main concept, combining local environment, community, culture, cuisine and wellness.

In this design process includes the study phase of literature with resort hotels, conducting analysis of the area of Tanjung Lesung and Banten Province, as well as analysis of Alila Hotel standards. "Naturally Chic" is a theme that can be used for the process and depiction of the Contextual approach. Through the process, it is expected to present the interior design of a resort hotel in Tanjung Lesung that can represent local culture and nature, as well as to preserve, appreciate and promote Tanjung Lesung area as one of the national priority tours.

Keywords: Alila Hotel, Contextual, Resort, Tanjung Lesung, Tourism.

1. Pendahuluan

Dalam paparan Deputy Bidang Pengembangan Destinasi dan Investasi Pariwisata (BPDIP) Kementerian Pariwisata, menyatakan bahwa “Pariwisata adalah kunci pembangunan, kesejahteraan dan kebahagiaan”. Pariwisata adalah sektor unggulan, hal ini dibuktikan bahwa sektor pariwisata telah mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan, dan menjadi salah satu sektor ekonomi yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia. Bapak Presiden Joko Widodo dalam Sidang Kabinet Paripurna perdana tahun 2016, memberikan 8 arahan dalam rangka percepatan pembangunan Indonesia, salah satunya ialah “Pastikan kemajuan di lapangan pada 10 destinasi wisata nasional”, yang kemudian dibentuk oleh Kementerian Pariwisata menjadi 10 destinasi pariwisata prioritas nasional.

Tanjung Lesung merupakan salah satu dari 10 destinasi pariwisata prioritas, terletak di terletak di desa Tanjung Jaya, kecamatan Panimbang, kabupaten Pandeglang, provinsi Banten. Tanjung Lesung menyimpan keindahan alam khususnya pantai yang tak kalah menarik, berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Banten nomer 2 Tahun 2011, tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Banten tahun 2010-2030, zonasi pengembangan kawasan strategis Provinsi Banten dari sudut kepentingan pelestarian dan peningkatan sosial budaya salah satunya meliputi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung. Sehingga KEK Tanjung Lesung akan dikembangkan hingga menjadi kawasan pariwisata Internasional sebanding dengan Kawasan Nusa Dua Bali, seiring mengembangkan kawasan marina yang direncanakan sebagai jalur kapal pesiar asing untuk melintasi Samudra Hindia menuju Australia. Melihat potensi tersebut KEK Tanjung Lesung akan berkembang sebagai wilayah pariwisata yang lengkap dengan berbagai fasilitas wisata dan rekreasi.

Saat ini Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung masih pada tahap pengembangan untuk menjadi kawasan wisata yang direncanakan, sehingga kendala yang ditemukan adalah masih belum maksimal pembangunan fasilitas, sarana dan prasarana. Tanjung Lesung berada di posisi 3 terbawah dari 10 destinasi wisata prioritas. Dikutip keterangan dari Kepala Administrator KEK Tanjung Lesung, Joyce Irmawati, bahwa Tanjung Lesung belum bisa bersaing dengan Candi Borobudur, Wakatobi, Tanjung Kelayang dan Labuan Bajo. Kekayaan alam Tanjung Lesung harus diimbangi pula dengan adanya fasilitas di lokasi wisata salah satunya akomodasi sebagai penunjang kegiatan pengunjung. Adanya akomodasi berupa hotel resor sangat diperlukan dan menjadi kebutuhan pengunjung untuk menghabiskan waktu liburan di kawasan Tanjung Lesung. Desain interior pada hotel dan resor memberi pengaruh yang besar dalam memunculkan identitas suatu kawasan wisata dan dapat pula sebagai pendukung promosi kawasan wisata tersebut, sehingga desain interior diharapkan adalah desain yang merepresentasikan kawasan Tanjung Lesung sebagai kawasan wisata Internasional dan tetap memiliki identitas budaya setempat. Dengan perancangan akomodasi berupa hotel resor, dapat menjadi daya tarik pengunjung untuk berwisata di kawasan Tanjung Lesung, lebih dari itu dengan perancangan hotel resor sebagai fasilitas untuk melengkapi kegiatan wisata alam di kawasan Tanjung Lesung. Sehingga kawasan Tanjung Lesung dapat menjadi prioritas utama wisatawan untuk menghabiskan waktu berlibur.

1.1 Tahapan Pengumpulan Data

Dalam perancangan interior hotel resor di Tanjung Lesung terdapat tahapan metode perancangan yang dijabarkan sebagai berikut :

1.1.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam perancangan interior hotel resor terdapat beberapa cara. Dalam proses pengumpulan data akan ditemukan data dari perancangan yang ideal dan tidak ideal serta pemasalahan didalamnya, sehingga nantinya dapat dianalisa. Beberapa cara yang dilakukan dalam pengumpulan data untuk perancangan interior hotel resor di Tanjung Lesung adalah sebagai berikut :

a. Studi Literature

Studi literature melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan objek perancangan, seperti buku, majalah, jurnal, e-book, website, bacaan populer dan sebagainya, yang mana sumber tersebut terdapat info berupa standar, teknik, trend desain, isu hingga fenomena terkait perancangan hotel resor di Tanjung Lesung.

b. Survey Lapangan

Menuju lokasi pada objek perancangan yaitu kawasan Tanjung Lesung. Melakukan studi banding pada beberapa objek sejenis diantaranya Alila Uluwatu, Alila Jakarta dan Hotel Resor Tanjung Lesung. Survey lapangan dilakukan untuk mengamati dan mengidentifikasi fasilitas dan

layanan yang diberikan oleh operator hotel serta aktivitas wisatawan yang berdatang di lokasi tersebut.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada kawasan wisata Tanjung Lesung diantaranya kondisi alam, masyarakat, budaya, bangunan wisata yang ada disekitarnya serta fasilitas yang terfokus pada interior. Observasi dilakukan dengan cara mengamati, mendokumentasi dan pencatatan secara sistematis terhadap objek pada lokasi.

d. Wawancara

Pada proses pengumpulan data melalui wawancara dibutuhkan beberapa narasumber terkait dengan data yang dibutuhkan untuk proses perancangan interior hotel resor. Narasumber tersebut diantaranya adalah :

- Manager Alila Hotel, untuk mengetahui lebih detail tentang profil Alila hotel, dari segi layanan hingga fasilitas yang diberikan dan dihadirkan pada Alila hotel.
- Dinas pariwisata provinsi Banten, untuk mendapatkan info mengenai lokasi wisata KEK Tanjung Lesung terkait dengan perencanaan pengembangan serta info wisatawan lokal maupun mancanegara yang mengunjungi Tanjung Lesung .
- Manager hotel resor di Tanjung Lesung, untuk mendapatkan info mengenai fasilitas dan pelayanan yang diberikan, serta info mengenai wisatawan lokal maupun mancanegara yang menginap di hotel resor tersebut.
- Warga lokal Tanjung Lesung, untuk mendapatkan info mengenai sejarah dan kondisi terkini Tanjung Lesung. Serta aktivitas budaya yang dimiliki dan masih dipertahankan oleh warga lokal

II. Kajian Pustaka

Beberapa definisi hotel adalah sebagai berikut :

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Hotel adalah bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan, bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum.

Pengertian Hotel menurut SK Menparpostel Nomer: KM34/HK/103/MPPT1987, Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makanan, dan minuman, serta jasa lainnya untuk umum, yang dikelola secara komersial serta memenuhi persyaratan yang ditetapkan di dalam keputusan pemerintah.

Resor adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya. (AS. Hornby, Oxford Learner's Dictionary of Current English, Oxford University Press, 1974)

Resor adalah sebuah kawasan terencana yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi. (Chuck Y. Gee, Resor Development and Management, Watson-Guption Publication, 1988)

Resor adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya. (Dirjen Pariwisata , Pariwisata Tanah air Indonesia, hal. 13, November, 1988)

Resor adalah tempat peristirahatan eli musim panas, eli tepi pantai!eli pegunungan yang banyak dikunjungi. (John M Echols, Kamus Inggris Indonesia, Gramedia, Jakarta, 1987)

Resor adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti tennis, golf, spa, tracking, dan jogging, bagian concierge berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resor, bila ada tamu yang mau hitch-hiking berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar resor ini. (Nyoman.S. Penelit Ilmu Pariwisata, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999)

Sebuah hotel resor sebaiknya mempunyai lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata, oleh sebab itu sebuah hotel resor berada pada perbukitan, pegunungan, lembah, pulung kecil dan juga pinggiran pantai. (Nyoman S. Penelit. Ilmu Pariwisata. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999)

1.1.2 Faktor Penyebab Timbulnya Hotel Resor

Sesuai dengan tujuan dari keberadaan Hotel Resor yaitu selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi. Oleh sebab itu timbulnya hotel resor disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

- Berkurangnya waktu untuk beristirahat. Bagi masyarakat kota khususnya di Provinsi Jawa Barat, memiliki kesibukan akan pekerjaan yang selalu menyita waktu mereka untuk dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman.
- Kebutuhan Manusia akan rekreasi. Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.
- Kesehatan. Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.
- Keinginan Menikmati Potensi Alam Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu hotel resor menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna hotel tersebut.

III. Konsep Desain

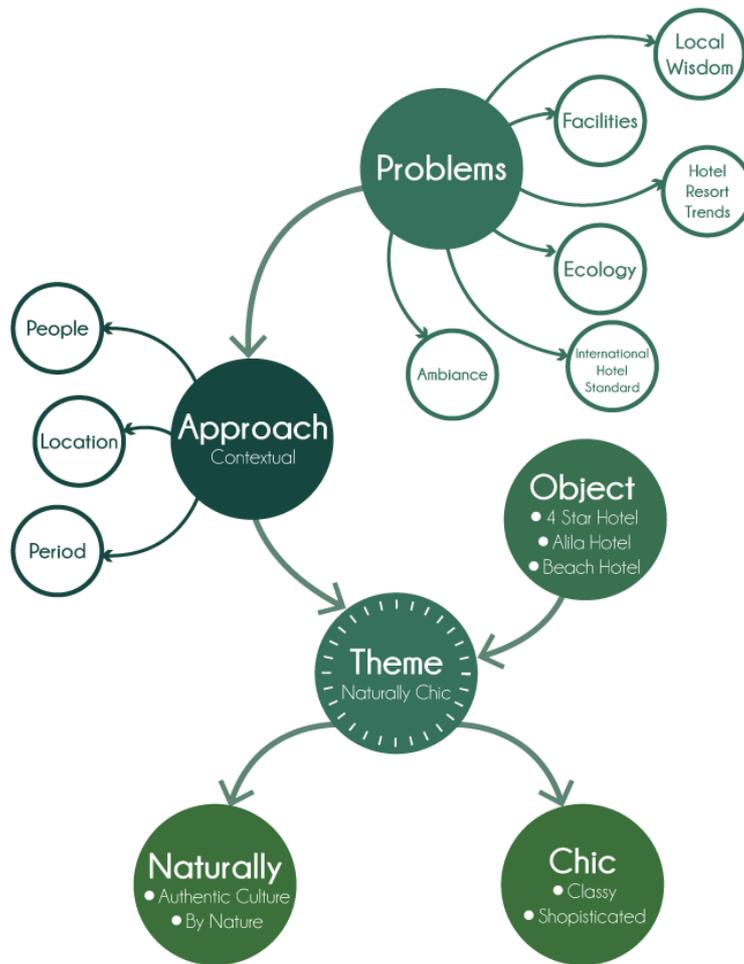
Tema dalam sebuah perancangan interior merupakan penggambaran dari pendekatan yang diterapkan, sedangkan pendekatan merupakan solusi dari berbagai masalah dalam perancangan interior. Pada perancangan interior Alila hotel resor di Tanjung Lesung, yang mana fungsi hotel resor sebagai akomodasi dalam menunjang aktivitas pariwisata di lokasi tersebut. Lebih dari menawarkan sebuah fasilitas akomodasi, hotel resor dapat berperan sebagai sarana edukasi, promosi, apresiasi, pengenalan dan pelestarian budaya serta kekayaan alam setempat khususnya lokasi Tanjung Lesung.

Tanjung lesung memiliki kekayaan alam berupa pantai yang jernih dengan pasir putih dan terumbu karang, serta kawasan ini masih dikelilingi hutan asri. Tanjung Lesung merupakan wisata pantai yang ideal bagi masyarakat ibu kota Jakarta, hanya membutuhkan waktu tempuh selama kurang lebih 3 jam menggunakan kendaraan pribadi. Sebagai wilayah yang masuk dalam provinsi Banten, terdapat suku asli yang masih sangat terpelihara masyarakat dan adat istiadatnya yaitu Urang Kanekes atau yang biasa disebut Suku Baduy. Suku Baduy sebagai salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh provinsi Banten, hingga saat ini masih memegang teguh prinsip hidup dari nenek moyang. Wilayah perkampungan suku Baduy tepat di kaki pegunungan Kenden dengan topografi berbukit dan bergelombang. Kehidupan masyarakat suku Baduy sangat sederhana dan menghargai serta menjaga alam tempat dimana mereka tinggal.

Pemilihan tema *Naturally Chic* yang merupakan penggambaran dari pendekatan kontekstual, yang mana kata *Naturally* memiliki makna berasal dari alam, dekat dengan alam, secara alami dan *authentic*, sedangkan kata *Chic* sebagai representatif dari karakter hotel bintang 4 dan operator Alila sebagai operator hotel internasional. Kata *chic* yang berasal dari bahasa Perancis, memiliki sinonim dengan kata *elegant*, *exclusive*, dan *trendy*. Kata *chic* dapat digunakan untuk mendeskripsikan gaya desain yang segar, *update* dan sesuatu yang unik, sebagaimana konsep Alila Hotel yang ingin menonjolkan keunikan dan menghadirkan sesuatu yang segar pada setiap desainnya.

Melalui pemilihan tema *Naturally Chic*, diharap dapat menghadirkan desain interior yang merepresentasikan pendekatan kontekstual kedalam perancangan interior Alila Hotel dan Resor di Tanjung Lesung. Melalui pemilihan tema ini, kondisi alam dari pemandangan, penghawaan, pencahayaan hingga material akan berperan sebagai element pembentuk interior dan akan mempengaruhi konsep bentuk, warna, pencahayaan, penghawaan dan lainnya. Suku Baduy sebagai suku yang memiliki aturan adat sangat ketat dalam berinteraksi dengan alam, yang merupakan prinsip hidup suku Baduy akan terefleksikan kedalam perancangan interior sebagai bentuk pelestarian dan memperkenalkan kebudayaan suku Baduy sebagai suku asli provinsi Banten.

Dalam perancangan interior ini akan mengkorelasikan semua aspek utama yaitu alam, budaya, periode dan karakter Alila Hotel sehingga akan saling berkaitan dan menjadi kesatuan desain, yang nantinya akan dijabarkan pada setiap konsep perancangan.



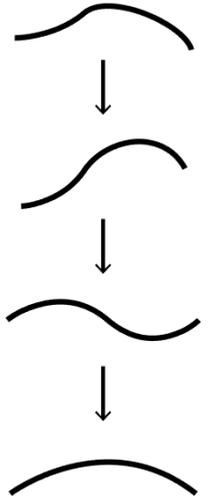
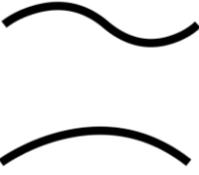
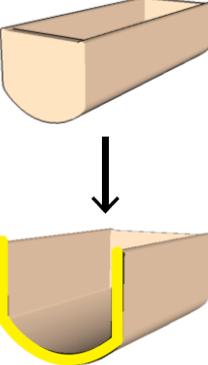
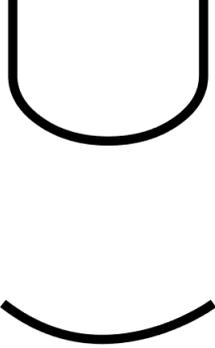
Bagan Error! No text of specified style in document..1 Theme Mapping

1.1.3 Konsep Bentuk

Pada perancangan ini konsep bentuk terdiri dari bentuk dasar dan bentuk ornament. Terdapat 2 bentuk dasar yang salah satunya didapat dari kondisi alam pantai Bodur di Tanjung Lesung dan alat tradisional penumbuk padi atau lesung, dan bentuk dasar dari logo Alila Hotel sebagai *company identity* yang akan diterapkan pada desain interior hotel dan resor.

Ragam hias khas provinsi banten merupakan hasil rekonstruksi dari bangunan kerajaan yang ditungkan kedalam desain batik dan memiliki makna khusus pada setiap motif batik Banten. Penerapan bentuk ornament pada perancangan ini, berasal dari bentuk ragam hias yang dipilih berdasarkan makna desain batik Banten yang menerapkan ragam hias tersebut. Bentuk ragam hias akan mengalami proses eksplorasi bentuk berdasarkan prinsip desain yaitu: keseimbangan, kesatuan, irama, penekanan dan proporsi.

• Bentuk Dasar

Sumber	Transformasi	Bentuk Akhir
 <p>Gambar Error! No text of specified style in document..1 Pantai Bodur Sumber : www.tanjunglesung.com</p>  <p>Gambar Error! No text of specified style in document..2 Site Plan</p>		
 <p>Gambar Error! No text of specified style in document..3 Lesung Sumber : http://rennygallery.blogspot.co.id</p>		
<p>Lesung sangat erat kaitannya dengan legenda di kawasan Tanjung Lesung yaitu legenda asal mula Tanjung Lesung. Legenda ini menceritakan tentang sebuah desa yang rakyatnya sangat suka memainkan irama dari alu dan lesung di tepi pantai. Karna desa itu terletak di pesisir pantai sehingga dinamakan Tanjung dan Lesung karna masyarakat desa tersebut senang memainkan irama dari alat lesung dan alu.</p>	<p>Ilustrasi 3 dimensi bentuk lesung yang disederhanakan, lesung memiliki bentuk lengkung pada bagian bawahnya. Apabila dipotong akan terlihat <i>outline</i> lesung seperti pada tanda garis kuning.</p>	<p>Bentuk akhir dari tranformasi lesung adalah bentuk seperti huruf U yang simetris, dan bentuk lengkung seperti bentuk dari transformasi garis pantai bodur.</p>

Tabel Error! No text of specified style in document..1 Tabel Analisis Konsep Bentuk Dasar

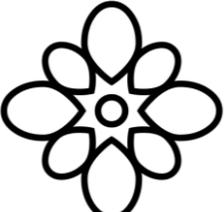
Bentuk logo dari Alila Hotel akan diterapkan pada perancangan ini untuk memunculkan ciri khas Alila Hotel dan *company identity* sehingga Alila Hotel dan Resor di Tanjung Lesung memiliki keterkaitan desain dengan Alila Hotel di lokasi lain.

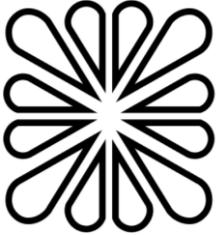
Logo Alila Hotel	Bentuk pada Logo	Implementasi Logo pada Desain Interior
 <p data-bbox="359 824 665 1014">Gambar Error! No text of specified style in document..4 Logo Alila Hotel Sumber : www.alilahotel.com</p>		 <p data-bbox="1034 824 1337 1014">Gambar Error! No text of specified style in document..5 Restaurant Alila Uluwatu Sumber : www.oyster.com</p>
<p data-bbox="359 1037 665 1308">Alila Hotel memiliki gaya kontemporer pada setiap desain hotelnya, hal itu dapat terlihat dari desain logo Alila Hotel dengan warna hitam dan putih, serta susunan beberapa bentuk dasar yang membentuk logo tersebut.</p>	<p data-bbox="694 1037 1002 1193">Logo Alila Hotel tersusun dari bentuk dasar diantaranya jajargenjang, persegi panjang, lingkaran dan segitiga.</p>	<p data-bbox="1034 1037 1337 1216">Penerapan bentuk logo pada desain interior Alila Hotel salah satunya di Uluwatu terlihat dari susunan kayu pada kisi kisi di restoran hotel tersebut.</p>

Tabel Error! No text of specified style in document..2 Tabel Analisis Bentuk Konsep Logo Alila Hotel

- Bentuk Ornamen

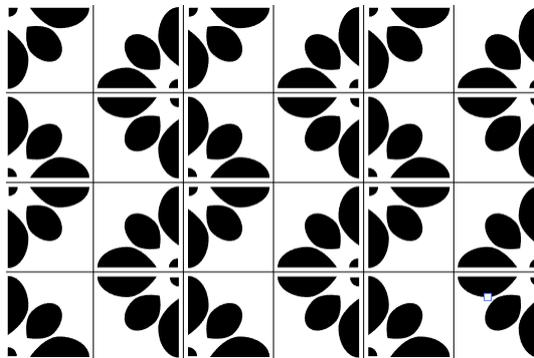
Bentuk ornament khas Banten dipilih berdasarkan makna ragam hias yang terdapat pada motif batik Banten. Ragam hias yang dipilih adalah yang terdapat pada batik Mandalikan, batik Pasepen dan batik Pejantren. Ragam hias akan ditempatkan pada area hotel yang memiliki karakter sesuai dengan makna batiknya.

Batik	Makna Batik	Ragam Hias	Implementasi
<p data-bbox="359 1680 590 1713">Batik Mandalikan</p> 	<p data-bbox="619 1680 898 1803">Menggambarkan tentang Pangeran Mandalikan yang rendah hati, arif, kuat, ramah dan lembut.</p>		<p data-bbox="1187 1680 1356 1769">Lobby Lounge, Restaurant, Retail</p>

<p>Batik Pasepen</p> 	<p>Melambangkan ketenangan, ketakwaan, keteguhan hati dan ketulusan hati.</p>		<p>Guest room, spa, MICE</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------

Tabel Error! No text of specified style in document..3 Tabel Analisis Konsep Bentuk Ornamen

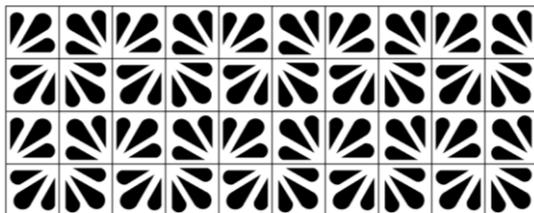
Dalam penerapan ornamen pada konsep visual dilakukan proses *transformasi* bentuk ragam hias batik Mandalikan dan batik Pasepen dan disusun sedemikian rupa dengan menerapkan prinsip desain. Sehingga akan didapat bentuk baru sesuai dengan langgam yang diterapkan pada perancangan ini.



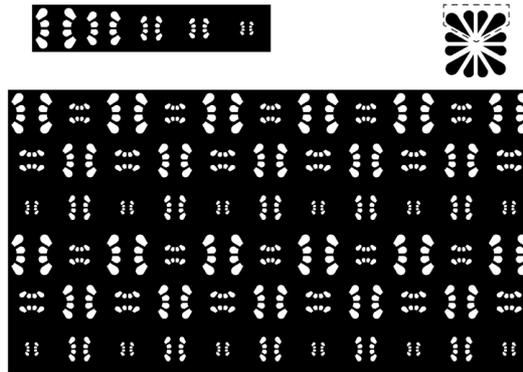
Gambar Error! No text of specified style in document..6 Pola Roster Wall Area Public



Gambar Error! No text of specified style in document..7 Pola Perforated Area Public



Gambar Error! No text of specified style in document..8 Pola Roster Wall Area Private



Gambar **Error! No text of specified style in document.**9 Pola Perforated Area Private

1.1.3.1 Ruang

Penerapan bentuk utama dan ornament pada ruang ditunjukkan melalui desain partisi pada restoran di Alila Solo. Bentuk utama terlihat dari partisi dengan bentuk persegi panjang dan bentuk ornament pada *perforated* partisi tersebut.



Gambar **Error! No text of specified style in document.**10 Bentuk Ruang Alila Solo
Sumber : www.tripadvisor.ie

1.1.3.2 Furnitur

Untuk pemilihan bentuk furnitur akan didominasi oleh bentuk lengkung, garis lengkung sebagai bentuk utama pada konsep ini dan garis lengkung memberikan kesan menawan, lembut, tenang, kesan ini sesuai dengan tema *Chic* yang diterapkan pada perancangan ini. Penerapan garis lengkung pada furniture seperti pada pemilihan desain sofa dengan bentuk lengkung pada sudut sandarannya, begitu pula pada desain *top table* dan *standing lamp* yang berbentuk bola.



Gambar **Error! No text of specified style in document..11** 3 Seater Sofa
Sumber : www.muuto.com



Gambar **Error! No text of specified style in document..12** Coffee Table
Sumber : www.muuto.com



Gambar **Error! No text of specified style in document..13** Standing Lamp
Sumber : fr.aliexpress.com

1.1.4 Konsep Warna

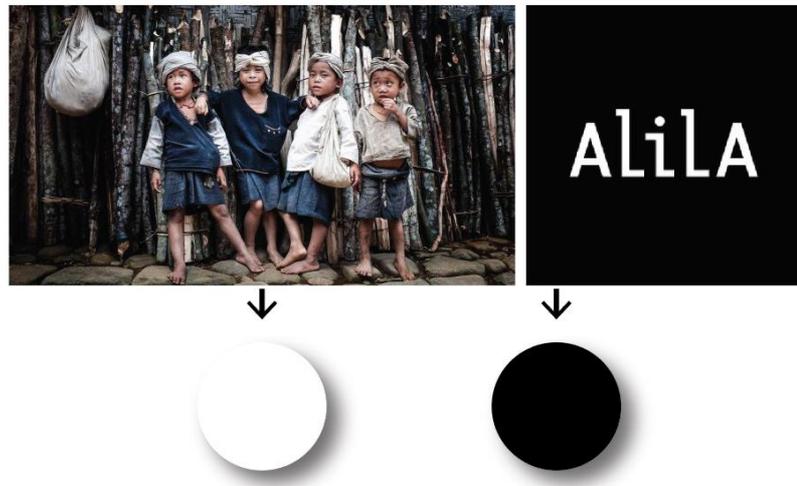
Konsep warna yang akan diterapkan pada perancangan ini terdiri dari *identity colours* dan *reflection colours*. Pemilihan warna dalam *identity colours* merupakan warna yang terdapat pada logo Alila Hotel yaitu warna hitam dan warna putih, warna tersebut juga terdapat pada setiap desain Alila Hotel. Sehingga melalui penerapan warna ini setiap desain Alila Hotel akan memiliki keterkaitan. *Identity colour* bukan hanya mewakili warna Alila Hotel tetapi juga mewakili warna berpakaian suku Baduy.

Reflection colours diambil dari warna alam yang ada disekitar lokasi hotel dan resor yaitu pantai Bodur, warna alam yang terdapat dilokasi tersebut diantaranya warna hijau dari pepohonan disekitar lokasi, warna putih dari warna pasir putih di pantai Bodur, dan warna biru mewakili warna air laut. Warna cokelat akan dihadirkan pada perancangan ini sebagai warna yang sangat merefleksikan kesan alam.

- *Identity Colours*

Identity colours terdiri dari 2 warna yaitu warna hitam dan warna putih yang mewakili identitas dari Alila Hotel dan suku Baduy. warna hitam dan putih dimunculkan untuk *identity colours* Alila Hotel sebagai warna yang mewakili gaya kontemporer. Sedangkan warna hitam dan putih sebagai *identity colours* suku Baduy diambil dari warna berpakaian suku Baduy, yang mana suku Baduy dalam menggunakan warna putih dan Baduy luar menggunakan warna hitam. Sehingga diterjemahkan bahwa

warna putih mewakili zona *private* dan warna hitam mewakili zona *public*, sebagaimana masyarakat baduy dalam yang sangat membatasi pengaruh dari dunia luar sedangkan suku baduy luar lebih terbuka.



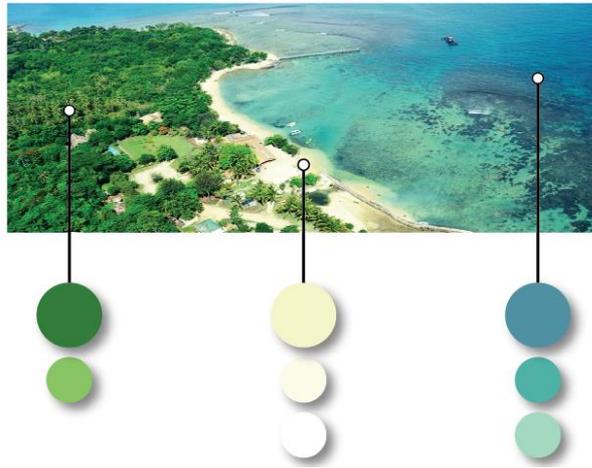
Gambar **Error! No text of specified style in document..**14 Konsep Warna

- *Reflection Colours*

Pemilihan warna untuk interior resor diambil dari warna alam sekitar pantai Bodur di Tanjung Lesung. Sebagai perwujudan tema *Naturally Chic* pada warna yang terdapat pada lokasi resor yang akan diaplikasikan pada interior resor. Terdapat tiga warna beserta gradasinya yaitu:

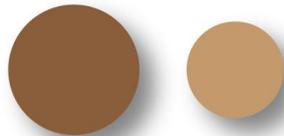
Hijau	Diambil dari warna alam hutan. Memberi kesan kesegaran, kesejukan, ketenangan, mewakili warna alam, menentramkan emosi, memberikan rangsangan secara psikologis
Putih	Diambil dari warna pasir pantai. Memberi kesan Hening, tenang, mewakili warna alam, menentramkan, aman.
Biru	Diambil dari warna laut. Memberi kesan Ketenangan, kedamaian, istirahat, sejuk, sederhana, stabil.

Tabel **Error! No text of specified style in document..**4 Tabel Analisis Konsep Warna



Gambar **Error! No text of specified style in document..**15 Konsep Warna

Warna coklat merupakan warna utama yang mewakili kesan alami pada ruangan. Warna coklat memberikan kesan hening, tenang, mewakili warna alam, menenangkan, aman, stabil. Warna coklat dapat pula dihadirkan melalui pemilihan material kayu.



Gambar **Error! No text of specified style in document..**16 Konsep Warna

1.1.4.1 Ruang

Penerapan warna pada area *lobby* didominasi oleh warna hitam dan putih sebagai *identity colour*, warna tersebut perlu diterapkan di area *lobby* sebagai area yang memberikan kesan pertama pada pengunjung. Seperti yang terlihat pada area *lobby* di Alila Uluwatu, warna hitam terdapat pada lantai dibagian tengah, void dan furniture, sedangkan warna putih pada dinding, garis lantai dan *cushion* tempat duduk.



Gambar Error! No text of specified style in document..17 Konsep Warna pada Ruang

1.1.4.2 Furnitur

Pemilihan warna furniture khususnya di area kamar tamu akan didominasi oleh warna dari *reflection colours* dan warna putih sebagai warna yang mewakili area *private*. Warna putih diterapkan pada sofa, easy chair dan lampu gantung, warna hijau dihadirkan melalui penempatan tanaman, warna biru diterapkan pada warna bantai dan *rug*, serta warna cokelat dihadirkan dari furniture dengan material kayu.



Gambar Error! No text of specified style in document..18 Konsep Warna pada Furnitur

1.1.5 Konsep Material

Dalam penjabaran konsep material pada konsep visual ini terdiri dari material yang dominan dipakai pada perancangan dan representatif dari tema perancangan.

Material	Kesan	Keterangan	Material	Kesan	Keterangan
Kayu	Hangat, lunak, alamiah, menyegarkan	Menggunakan jenis kayu jati yang banyak terdapat di	Batu Andesit	Berat, kasar, alamiah, sederhana,	Merupakan warna representatif dari konsep

		Banten dan Jawa Barat. Diterapkan di beberapa element interior seperti furniture, <i>flooring</i> , kusen dan lainnya.		informil	warna yang mewakili warna hitam brand Alila dan suku baduy luar. Banyak terdapat di wilayah sekitaran Jawa Barat. Diterapkan sebagai material lantai pada area publik.
Plaster 	Santai, kasar, alamiah, sederhana, informil	Memiliki permukaan yang berteksture, material ini mewakili karakter terumbu karang yang merupakan kekayaan alam Tanjung Lesung. Memberikan kesan alami, warna putih pada dinding plaster mewakili warna putih brand Alila dan suku Baduy Dalam. Material ini diterapkan pada area privat.	Marmer 	Mewah, kuat, formil, agung	Merupakan material yang berperan dalam merepresentasikan tema dari " <i>chic</i> ". Dengan sifat marmer yang dimiliki dapat memberikan kesan mewah pada interior hotel bintang 4.

Tabel Error! No text of specified style in document..5 Tabel Analisis Konsep Material

1.1.5.1 Ruang

Contoh penerapan material kayu, batu alam dan marmer pada interior *lounge* hotel yang memberikan kesan alami dan mewah.



Gambar Error! No text of specified style in document..19 Konsep Material pada Ruang

1.1.5.2 Furnitur

Salah satu furnitur pada kamar hotel yaitu *wardrobe*, menggunakan material kayu, besi dan kaca, memberikan kesan kokoh dengan material besi, kesan *open* dengan material kaca dan kesan alami melalui material *veneer* kayu.



Gambar Error! No text of specified style in document..20 Konsep Material pada Furnitur

IV Hasil Desain

A. Denah Khusus

1.2 Lobby Hotel

Lobby hotel merupakan area pertama yang akan ditemui tamu saat pertama kali tiba di hotel, sehingga *lobby hotel* memberikan pengaruh besar dalam memunculkan kesan pertama bagi tamu yang baru datang. Pada *lobby hotel* terdapat instalasi hotel yang memiliki makna menyambut tamu serta terdapat identitas dari lokasi hotel tersebut. Pada *lobby hotel* terdapat fasilitas *front office* dan *welcome drink spot*, serta sirkulasi untuk menuju fasilitas hotel lainnya.

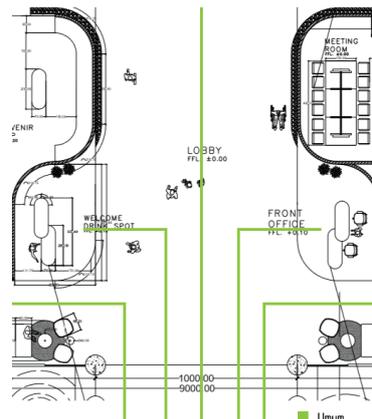


Gambar Error! No text of specified style in document..21 Layout 2nd Floor Main Building

1.2.1 Konsep Tata Ruang

1.2.1.1 Sirkulasi

Pada perancangan ini, *lobby hotel* ditempatkan di tengah bangunan lantai 2 sehingga dapat diakses langsung dari *main entrance*, *lobby lounge* bagian kanan, *lobby lounge* bagian kiri, *Coffe Café*, alur sirkulasi dari tamu kamar hotel dan alur sirkulasi dari tamu villa. Sebagai area yang paling banyak dilalui, jarak antar dinding *lobby hotel* ialah 10 meter, pada *void* terdapat instalasi sehingga tidak membuat kesan ruang terlalu kosong.



Gambar Error! No text of specified style in document..22 Sirkulasi Specific Layout Lobby Hotel

1.2.1.2 Suasana

Lobby hotel menghadirkan suasana penyambutan dengan adanya desain instalasi hotel, konsep yang diangkat untuk instalasi hotel ialah dari makna lesung dan alu yang digunakan masyarakat bukan hanya sebagai alat menumbuk padi, tetapi juga sebagai hiburan dan momen berkumpulnya masyarakat untuk menikmati waktu luang yang mana kegiatan tersebut dilakukan di pantai Tanjung Lesung. Saat lesung dibunyikan ketika proses menumbuk padi merupakan cara mengundang masyarakat untuk berkumpul. Sehingga makna dari lesung ini lah yang akan diangkat sebagai konsep instalasi untuk merepresentasikan keberadaan lesung sebagai momen untuk menikmati waktu luang di pantai Tanjung Lesung. Identitas Alila Hotel juga dihadirkan pada area *lobby hotel* melalui dominasi warna hitam yang merupakan warna dari logo Alila hotel.



Gambar **Error! No text of specified style in document.**23 *Perspective View Lobby Hotel*

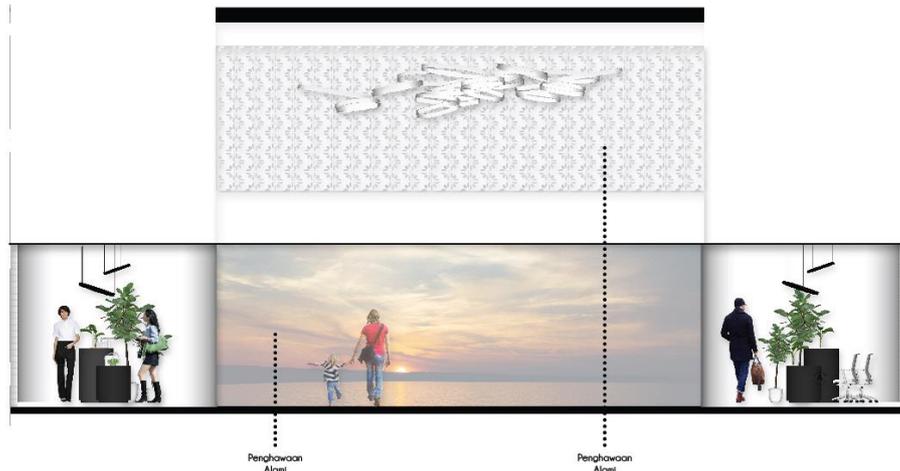


Gambar **Error! No text of specified style in document.**24 *Perspective View Lobby Hotel*

1.2.2 Persyaratan Teknis

1.2.2.1 Sistem Penghawaan

Lobby hotel terletak pada area yang mendapatkan penghawaan alami secara maksimal melalui bukaan pada *main entrance* dan dari arah area *coffee café* yang menghadap langsung ke arah pantai, serta terdapat void yang besar pada area *lobby hotel*. Sehingga pada *lobby hotel* tidak menerapkan penghawaan buatan.



Gambar **Error! No text of specified style in document.**25 Tampak Lobby Hotel

1.2.2.2 Sistem Pencahayaan

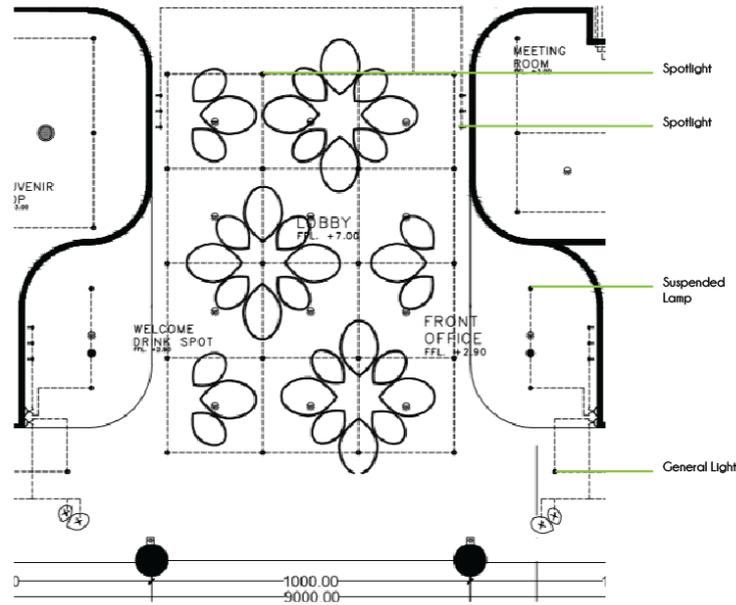
Pencahayaan alami pada area *lobby hotel* juga didapatkan secara maksimal dari adanya bukaan melalui *main entrance* dan dari arah area *coffee café* yang menghadap langsung ke arah pantai, pada pagi dan sore hari pencahayaan alami dimanfaatkan secara maksimal pada *lobby hotel*, serta dengan penerapan elemen warna putih yang dapat menghadirkan suasana ruang yang lebih terang sebab warna putih dapat lebih memantulkan cahaya daripada warna lain.

Untuk pencahayaan buatan yang lebih dimanfaatkan saat kondisi cenderung gelap seperti saat mendung, sore, dan malam hari melalui pemilihan tipe pencahayaan buatan yaitu *downlight*, *spotlight* yang diterapkan untuk menyoroti *artwork* dan *hanging lamp*.

1.2.3 Penjelasan Elemen Interior

1.2.3.1 Penyelesaian Ceiling

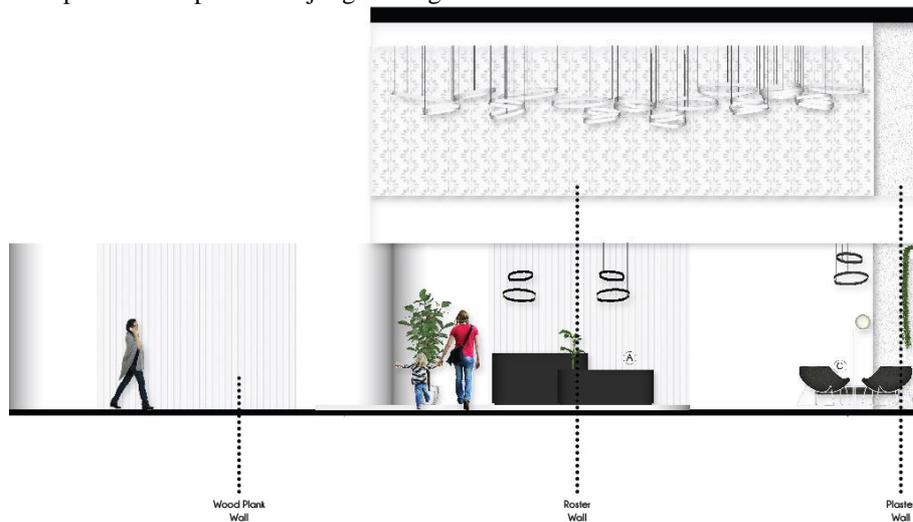
Ceiling pada *lobby hotel* berupa void yang terdapat instalasi hotel dengan ketinggian *floor to ceiling* kurang lebih 8 meter, terdapat pencahayaan buatan pada instalasi hotel. Sedangkan pada bagian area *front office* dan *welcome drink spot* berupa ceiling *gypsum board* dengan ketinggian *floor to ceiling* kurang lebih 3,5 meter, terdapat *hanging lamp* dan *downlight* pada area tersebut.



Gambar Error! No text of specified style in document..26 Ceiling Plan Lobby Hotel

1.2.3.2 Penyelesaian Dinding

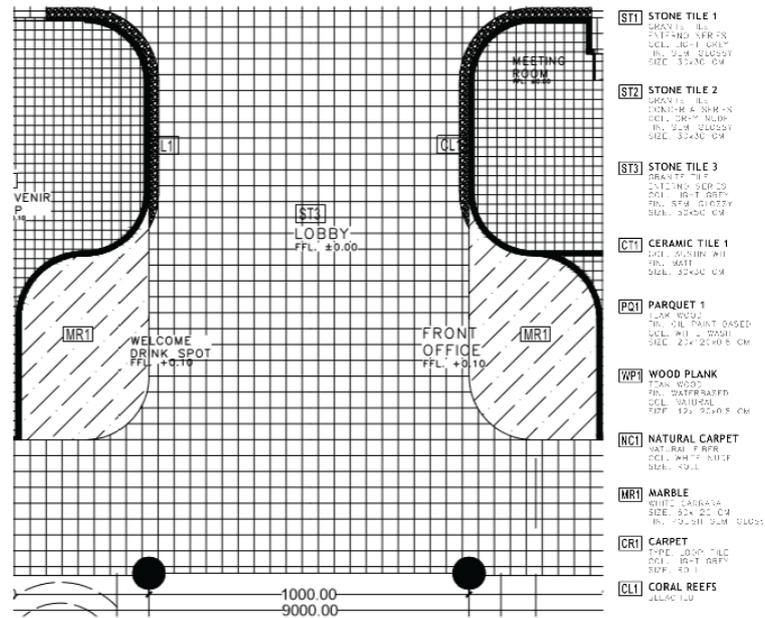
Semua bagian dinding *lobby hotel* mengaplikasikan material *plaster* yang dilapisi cat warna putih, dinding *plaster* memberikan kesan natural dengan teksturnya yang seperti bebatuan atau pasir, tekstur pada dinding plaster juga dapat merepresentasikan terumbu karang yang banyak terdapat dilokasi pantai Tanjung Lesung.



Gambar Error! No text of specified style in document..27 Tampak Lobby Lounge

1.2.3.3 Penyelesaian Lantai

Lantai pada *lobby hotel* menerapkan 2 jenis material yaitu *granite tile* dengan ukuran 40x40 cm pada area lantai di bawah void, warna *granite tile* yang abu-abu gelap cenderung hitam memberikan kesan alami, dan merupakan identitas warna Alila Hotel serta karakter warna suku Baduy Luar yang terbuka dan menerima kedatangan tamu dari luar suku. Dan material kayu parket warna putih diterapkan pada lantai area *front office* dan *welcome drink spot*, dengan ketinggian lantai 10 cm. Penerapan material yang berbeda ini sebagai pembeda antara aktifitas dan sikulasi, area material *granite tile* sebagai sikulasi dan kayu parket sebagai area aktifitas penerimaan dan pelayanan tamu.



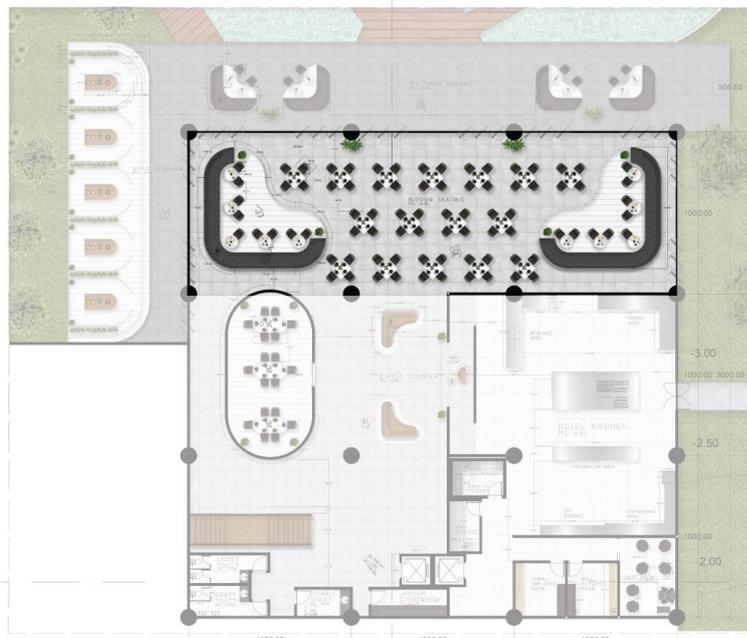
Gambar Error! No text of specified style in document..28 Floor Plan Lobby Hotel

1.2.3.4 Penyelesaian Furnitur

Furnitur yang terdapat pada lobby hotel ialah meja front office dan welcome drink spot dengan bentuk dan material serupa. Merupakan tipe fix furnitur dengan dilapisi material mamer putih doff finishing dan menggunakan rangka hollow. Penerapan material marmer memberikan kesan chic dan elegant pada lobby hotel, namun tidak glamor dengan menerapkan doff finishing. Bentuk meja merupakan menerapkan dari konsep bentuk.

1.3 Indoor Seating Restaurant

Restaurant merupakan area dalam hotel resor yang menyediakan jasa pengadaan makanan dan minuman bagi pengunjung yang menginap maupun yang tidak menginap. Pada perancangan ini terdapat beberapa area duduk yang terdiri dari executive seating, indoor seating, outdoor seating dan area lesehan. Area indoor seating merupakan denah khusus pada perancangan ini.

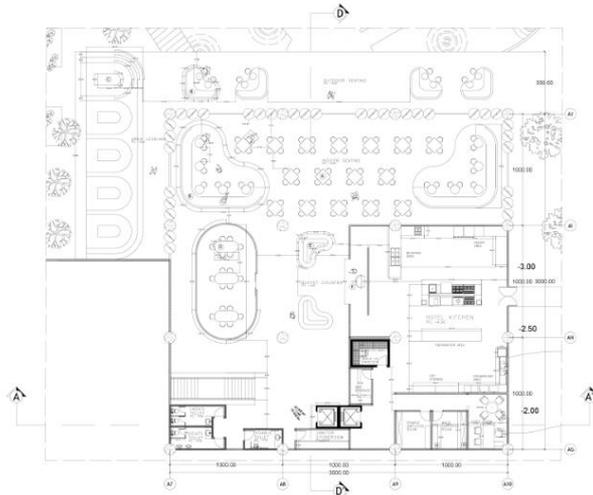


Gambar Error! No text of specified style in document..29 Layout 1st Floor Main Building

1.3.1 Konsep Tata Ruang

1.3.1.1 Sirkulasi

Fasilitas restoran pada hotel resor ini terletak di lantai 1 bangunan utama, akses menuju restoran ada 2 yaitu melalui area *outdoor* dan dari lantai 2 terdapat tangga turun menuju lantai 1 area restoran. Sirkulasi pada area ini dibentuk dari adanya tata letak furniture dan pola lantai.



Gambar **Error! No text of specified style in document.**30 Sirkulasi *Indoor Seating Restaurant*

1.3.1.2 Suasana

Pada fasilitas ini terdapat beberapa suasana yang berbeda namun tetap memiliki karakter yang sama, diantaranya suasana tradisional pada area lesehan, suasana yang santai pada area duduk yang terdapat *banquette*, suasana formal dan suasana yang lebih privat pada area *executive seating*. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi karakter pengunjung yang beragam dan dengan tujuan kunjungan yang berbeda-beda agar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pengunjung. Karakter area restoran ini sesuai dengan konsep perancangan yaitu dengan menerapkan warna dominasi hitam, yang mana pada konsep perancangan ini warna hitam mewakili area publik, dan untuk ornamen menerapkan bentuk dari transformasi batik mandalikan.



Gambar Error! No text of specified style in document..31 Perspective View Indoor Seating Restaurant

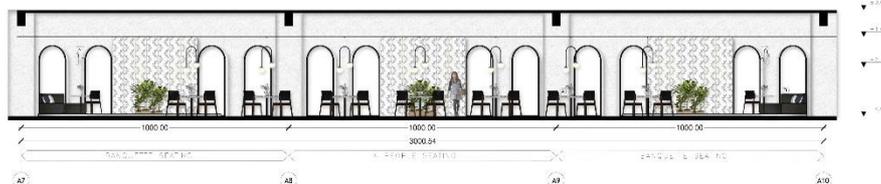


Gambar Error! No text of specified style in document..32 Perspective View Indoor Seating Restaurant

1.3.2 Persyaratan Teknis

1.3.2.1 Sistem Penghawaan

Pada beberapa area restoran merupakan area semi *outdoor* dan area lainnya terdapat banyak bukaan berupa jendela putar dan *roster wall* sehingga penghawaan alami dapat dimaksimalkan pada area ini tanpa perlu adanya pengawaan buatan. Sedangkan pada salah satu area yang lebih privat yaitu *executive lounge* diperlukan penghawaan buatan karna areanya yang tertutup.



Gambar Error! No text of specified style in document..33 Tampak Indoor Seating Restaurant

1.3.2.2 Sistem Pencahayaan

Untuk sistem pencahayaan alami didapat dari bukaan pada sisi-sisi ruang yang terdapat jendela putar yang menghadap langsung ke area luar, sedangkan untuk area duduk semi *outdoor* tentunya pencahayaan alami dapat lebih dimaksimalkan. Adanya *roster wall* yang terletak

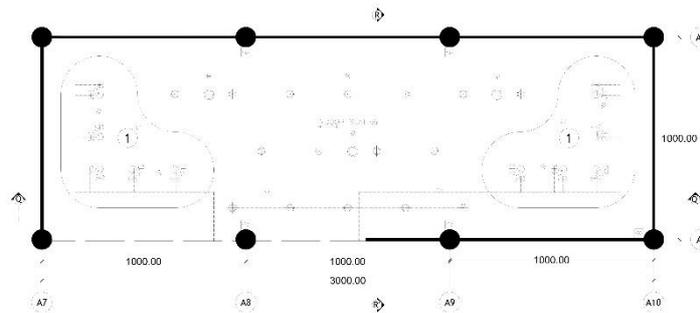
diantara jendela putar bertujuan untuk membentuk bayangan dan cahaya dari lubang lubang *roster wall*.

Pencahayaan buatan terdiri dari *downlight*, *spotlight* pada dinding yang terdapat *artwork* dan lampu gantung yang terletak tepat diatas meja makan yang menyesuaikan layout.

1.3.3 Penjelasan Elemen Interior

1.3.3.1 Penyelesaian Ceiling

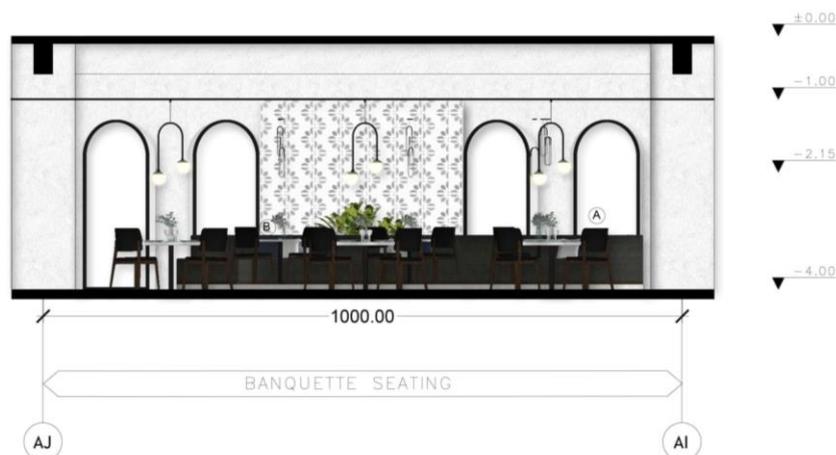
Ceiling pada area restoran dengan tinggi *floor to ceiling* 3,5 meter, terdapat *drop ceiling* yang menyesuaikan dengan bentuk pola lantai dan dengan adanya *drop ceiling* sebagai pembeda area tipe tempat duduk.



Gambar **Error! No text of specified style in document.**34 Ceiling Plan Indoor Seating Restaurant

1.3.3.2 Penyelesaian Dinding

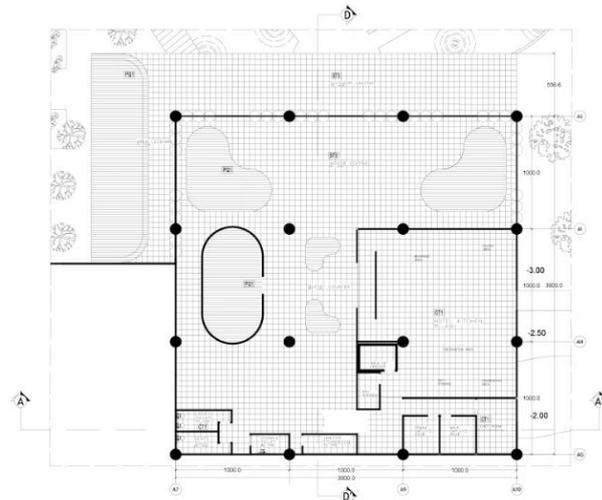
Sama seperti area *lobby hotel* area restoran menerapkan dinding plaster dengan *finishing* cat dinding warna putih. Terdapat juga *roster wall* berukuran 20x20 cm, dengan bentuk lubang dari transformasi batik mandalikan dan *finishing* cat dinding warna putih. Terdapat pula jendela putar dengan bentuk dari konsep dasar dengan *frame* warna hitam dan kaca *clear*.



Gambar **Error! No text of specified style in document.**35 Tampak Indoor Seating Restaurant

1.3.3.3 Penyelesaian Lantai

Lantai pada area restoran menerapkan 2 jenis material yaitu *granite tile* dengan ukuran 40x40 cm pada area lantai yang lebih dominan untuk sirkulasi dan tipe *dining set* yang dapat dipindahkan. Dan menerapkan parket putih dengan ketinggian lantai +5 cm, jenis lantai ini diterapkan pada area *executive lounge*, *banquette seating*, dan *buffet*, hal ini bertujuan untuk membedakan area khusus tersebut dari sirkulasi umum pada restoran.



Gambar **Error! No text of specified style in document.**36 Floor Plan Indoor Seating Restaurant

1.3.3.4 Penyelesaian Furnitur

Furniture yang dominan pada area restoran tentunya ialah *dining chair* dan *dining table*, *dining chair* dibuat dari bahan kayu jati dengan *finishing* politur hitam, sedangkan *dining table* dibuat dari material marmer *white Carrera* pada *top tablenya*. Untuk *banquette* yang merupakan *fix* furniture, dibuat dari rangka besi yang dilapisi *plywood* dan *hpl*, untuk kain pada dudukan menggunakan warna hitam, bentuk *banquette* ini mengikuti bentuk pola lantai bentuk L dengan sisi lengkung.

1.4 One Bedroom Hotel Room

1.4.1 Konsep Tata Ruang

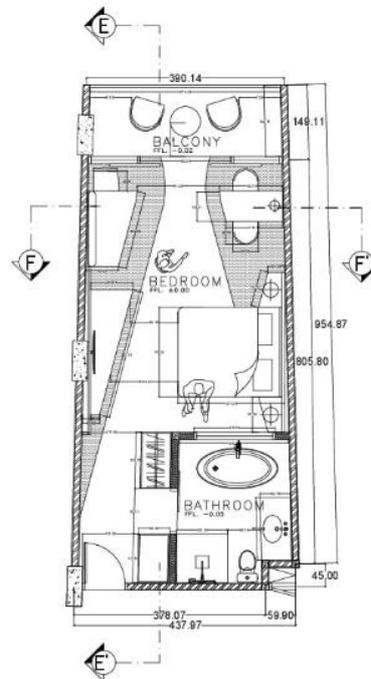
Tipe kamar *one bedroom hotel room* yang merupakan tipe kamar standar pada perancangan hotel ini memiliki luas area kamar 40 m², dengan kapasitas maksimal untuk 2 orang. Fasilitas kamar ini terdiri dari kamar mandi yang telah dilengkapi *bathtub*, *shower*, *water closet* dan *lavatory*, serta kamar tidur yang sudah terdapat *wardrobe*, *TV cabinet*, *mini bar*, *bed*, *sofa*, *working area* dan balkon yang menyuguhkan pemandangan pantai dan *sunset*.



Gambar **Error! No text of specified style in document.**37 Layout *One Bedroom Hotel*

1.4.1.1 Sirkulasi

Sirkulasi pada tipe kamar ini memiliki pola dari bentuk transformasi batik pasepen, yang ditunjukkan melalui diagram dibawah ini.



Gambar Error! No text of specified style in document..38 Sirkulasi *One Bedroom Hotel*

1.4.1.2 Suasana

Suasana yang dihadirkan pada kamar tamu ialah suasana yang menghadirkan kenyamanan dan menyatu dengan alam dan budaya. Setiap kamar tamu mengambil pola batik pasepen, sebab batik pasepen memiliki makna yang sesuai dengan karakter kamar tamu yaitu ketenangan. Serta pada setiap kamar tamu didominasi oleh warna putih, warna tersebut dipilih untuk merepresentasikan identitas masyarakat suku Baduy Dalam yang identik dengan warna putih dengan karakter masyarakat suku Baduy Dalam yang tertutup dan menjaga privasi dari dunia luar, begitu pula dengan karakter ruang kamar tamu.



Gambar Error! No text of specified style in document..39 *Perspective View One Bedroom Hotel*

Sedangkan suasana yang membedakan antara *one bedroom hotel room* dengan tipe kamar tamu yang lain ialah sebagai tipe kamar standar pengolahan material, keragaman material dan pemakaian material lebih sederhana dari tipe kamar di atasnya.

1.4.2 Prasyarat Teknis

1.4.2.1 Sistem Penghawaan

Penghawaan pada tipe kamar ini mendapatkan sumber penghawaan alami dari balkon, sebab tidak adanya *cross ventilation* penghawaan buatan perlu dihadirkan pada kamar ini berupa *AC Ceiling*, dengan bentuk *AC Ceiling* yang pipih dapat dikamuflese sehingga keberadaannya tidak terlalu mengganggu desain kamar, sedangkan pada toilet tentu diperlukan *exhaust*.



Gambar Error! No text of specified style in document..40 Tampak One Bedroom Hotel

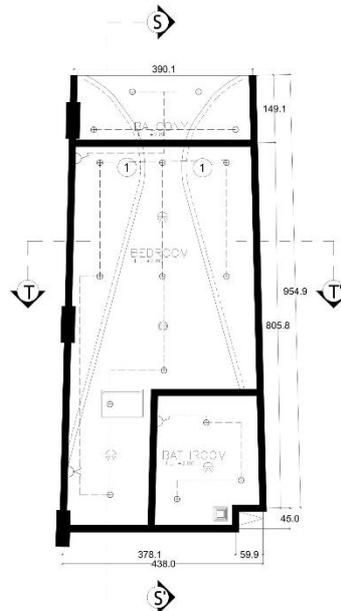
1.4.2.2 Sistem Pencahayaan

Pencahayaan alami didapat dari bukaan jendela dan pintu balkon, dengan warna kamar yang didominasi warna putih dan orientasi matahari pada siang hari cahaya alami cukup untuk menerangi kamar hotel. Pencahayaan buatan yang diterapkan ialah *downlight*, *striplight*, *spotlight* dan *hanging lamp* dengan warna cahaya *daylight* dan *warmlight*.

1.4.3 Penjelasan Elemen Interior

1.4.3.1 Penyelesaian Ceiling

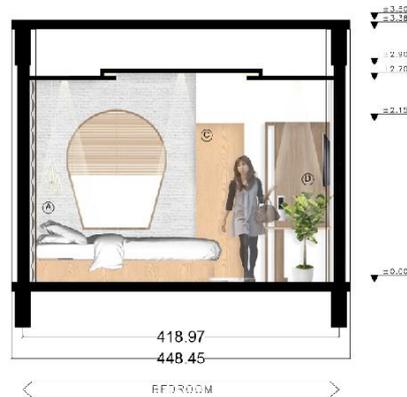
Ceiling pada *one bedroom hotel room*, menggunakan material *gypsum board* dilapisi cat putih dengan ketinggian kurang lebih 2,8 meter. Terdapat *down ceiling* dengan pola bentuk transformasi batik pasepen yang ditunjukkan pada diagram berikut.



Gambar Error! No text of specified style in document..41 Ceiling Plan One Bedroom Hotel

1.4.3.2 Penyelesaian Dinding

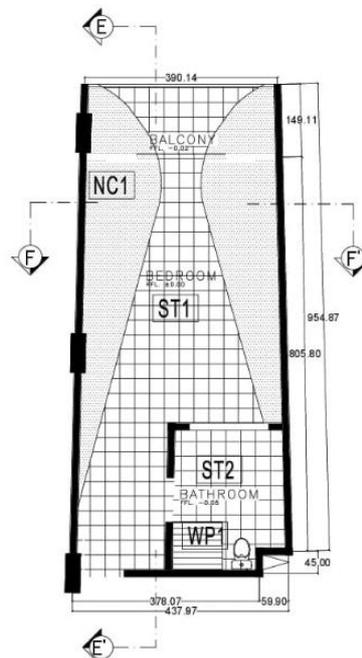
Dinding didominasi warna putih dengan material *plaster* pada area kamar dan *ceramic tile* pada kamar mandi. Untuk dinding area *TV cabinet* dibuat timbul dengan material *multiplex* yang dilapisi hpl kayu, begitu pula pada *backdrop* tempat tidur terdapat dinding aksen dengan bentuk transformasi pola batik pasepen dengan material bahan kain.



Gambar Error! No text of specified style in document..42 Tampak One Bedroom Hotel

1.4.3.3 Penyelesaian Lantai

Pada lantai menerapkan material *ceramic tile* ukuran 30x30 warna *light grey doff finishing* dan *natural cerpet* warna putih gading, untuk area kamar mandi juga menggunakan *ceramic tile* ukuran 30x30 warna *light grey doff finishing* dan dek kayu pada area *shower*. Pola lantai pada tipe kamar ini sesuai dengan pola ceiling yang ditunjukkan pada diagram berikut.



Gambar Error! No text of specified style in document..43 Floor Plan One Bedroom Hotel

1.4.3.4 Penyelesaian Furniture

Furnitur pada kamar tamu terdiri dari *fix furniture* dan *loose furniture*, desain pada furnitur dibuat sesuai konsep warna, bentuk dan material yang telah ditentukan untuk menghadirkan suasana yang diharapkan.

V. Kesimpulan

Perancangan interior Alila Hotel dan Resor di Tanjung Lesung bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akomodasi pada kawasan wisata Tanjung Lesung sebagai salah satu dari 10 destinasi wisata prioritas nasional. Melalui perancangan interior hotel dapat menjadi sarana untuk melestarikan, memperkenalkan dan mengapresiasi budaya dan alam sekitar. Dalam proses perancangan ini telah mengemukakan hingga menjawab permasalahan yang ada pada lokasi Tanjung Lesung.

Menerapkan operator hotel pada perancangan ini yaitu Alila Hotel, memudahkan perancang untuk mempelajari dan mengacu pada desain hotel dengan standar internasional dari Alila Hotel. Yang mana konsep operator dan *company identity* Alila Hotel sangat fleksibel untuk diterapkan diberbagai lokasi wisata yang memiliki daya tarik seperti Tanjung Lesung. Alam dan budaya sebagai aspek utama konsep Alila Hotel merupakan pertimbangan untuk menetapkan pendekatan kontekstual pada perancangan ini.



Gambar Error! No text of specified style in document..44 Perspective View Lobby Lounge



Gambar Error! No text of specified style in document..45 Perspective View Standard Room

Dalam menjawab permasalahan pada perancangan ini perlu melalui berbagai proses diantaranya analisis, pemilihan pendekatan, tema dan konsep perancangan hingga memperlihatkan hasil akhir perancangan. Hasil yang didapat dari proses analisis kemudian diolah untuk menghasilkan tema dan konsep yang dapat menjawab permasalahan dan dapat merealisasikan tujuan dari perancangan ini.

Hasil akhir perancangan diharapkan dapat mengangkat kembali nilai budaya dan potensi alam setempat melalui perancangan interior hotel, serta menjadi sarana promosi kawasan wisata Tanjung Lesung.

DAFTAR PUSTAKA

1. A.W Masrum. (2005). *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Edisi IV. Yogyakarta: Andi
2. Ching. Francis DK, Terjemahan Paulus Hanoto Adhie, 1991, *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
3. Gilbert, David. 2003. *Retail marketing management* (2nd ed.). England: Prentice-Hall
4. Hotel Management and Operations Joko Tri Prasetyo, ilmu budaya dasar MKDU, (jakarta :PT.Rineka Cipta,1998), Hal 28
5. Jumarani, Louise. (2009). *The essence of Indonesian spa*. Gramedia.
6. Kusumawardani, Martha. 2006. *Perencanaan Dan Perancangan Interior Restaurant, Coffee Shop Dan Lobby*. Surakarta : UNS
7. Manajemen Front Office Hotel, Marlina. Endy, 2008, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Andi Offset, Yogyakarta.

8. Neufert, Ernest. 1992. *Data Arsitek Edisi Kedua*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
9. Paparan Deputi BPDIP
10. Peraturan Daerah Provinsi Banten nomer 2 Tahun 2011
11. Peraturan Menteri Tentang Standar Usaha Hotel Dirjen Pariwisata (1988). Pariwisata Tanah Air Indonesia
12. Rutes, Walter A., FAIA. dan Richard H. Penner. 1985. *Hotel Planning and Design*. New. York. Watson-Guptill Publications
13. Sutjiatiningsih, S. 1995. *Banten Kota Pelabuhan Jalan Sutra*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.
14. Sugiarto, Endar. (2004). *Hotel Front Office Administration*. Gramedia. Jakarta